

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah Kota Balikpapan yang merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Kalimantan Timur.

B. Jenis Data

Analisis penelitian ini menggunakan variabel berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Balikpapan dan Provinsi Kalimantan Timur. Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Unit analisis pada penelitian ini menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan yang menggunakan harga barang dan jasa tahun berjalan, yaitu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur dan Kota Balikpapan. Data penelitian ini menggunakan PDRB Kota Balikpapan dan PDRB Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah lapangan usaha 17 sektor dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

D. Definisi Operasional Variabel Data

Variabel-variabel yang dapat menunjang penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan semua yang termasuk barang dan jasa dari hasil kegiatan ekonomi yang ada di wilayah domestik yang dimiliki oleh penduduk di daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu. Pada penelitian ini, PDRB yang digunakan yaitu PDRB atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan berupa nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar.

Terdapat 17 lapangan usaha di dalam PDRB yaitu Pertambangan dan Penggalian; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pengadaan Listrik dan Gas; Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Keuangan dan Asuransi; Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Real Estat; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Pendidikan; dan Jasa lainnya.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan dengan peningkatan produk nasional yang disebabkan karena adanya peningkatan kuantitas factor produksi yang digunakan dalam suatu proses produksi tersebut. Pertumbuhan Ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan PDB tahun } t = \frac{\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}}{\text{PDB}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PDB_t : Produk Domestik Bruto pada tahun t

PDB_{t-1} : Produk Domestik Bruto pada tahun sebelumnya

E. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui sektor unggulan yang ada di Kota Balikpapan melalui metode analisis gabungan *Static Location Quotient* (SLQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), *Shift Share*, Tipologi Klassen, dan SWOT. Metode tersebut bertujuan untuk membandingkan sektor-sektor ekonomi di Kota Balikpapan dengan sektor-sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

1. Analisis *Static Location Quotient* (SLQ)

Static Location Quotient (SLQ) adalah alat analisis yang digunakan untuk membandingkan sektor perekonomian dalam suatu daerah dengan sektor perekonomian regional atau nasional dengan menggunakan sektor yang sejenis. Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam model ekonomi basis dan non basis di dalam tahap awal untuk memahami aktivitas sektoral Kota Balikpapan sebagai proses pemacu dalam pertumbuhan ekonominya. Sehingga, hasil analisis SLQ digunakan untuk menentukan sektor basis yang dapat digunakan untuk mengetahui sektor mana yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan terhadap sektor lain. Metode analisis SLQ mempunyai maksud untuk merumuskan dan mengidentifikasi komposisi dan pergeseran sektor-sektor

basis suatu daerah/wilayah menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDRB) sebagai indikator suatu daerah/wilayah (Adisasmita, 2005:29).

Untuk mengetahui sektor basis dan nonbasis perekonomian di Kota Balikpapan, maka persamaan yang digunakan untuk mengukur adalah (Arsyad, 1999:316) :

$$SLQ = \frac{v_i/v_t}{v_i/v_t}$$

Keterangan :

v_i = PDRB sektor i di Kota Balikpapan pada tahun tertentu.

v_t = Total PDRB di Kota Balikpapan pada tahun tertentu.

v_i = PDRB sektor i di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun tertentu.

v_t = Total PDRB di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun tertentu.

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai SLQ dapat memberikan hasil pengertian sebagai berikut:

- a. Jika nilai $SLQ = 1$, maka tingkat spesialisasi pada sektor i di Kota Balikpapan adalah sama dengan sektor yang sejenis dalam perekonomian Provinsi Kalimantan Timur.
- b. Jika nilai $SLQ > 1$, maka tingkat spesialisasi sektor i di Kota Balikpapan lebih besar dibanding dengan sektor sejenis di Provinsi Kalimantan Timur. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di Kota Balikpapan.

- c. Jika nilai $SLQ < 1$, maka tingkat spesialisasi sektor i di Kota Balikpapan lebih kecil dibanding dengan sektor sejenis di Provinsi Kalimantan Timur. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor tersebut termasuk sektor nonbasis dan kurang berpotensi untuk perekonomian di Kota Balikpapan.

2. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

DLQ (*Dynamic Location Quotient*) adalah analisis perkembangan SLQ yang dapat dilihat untuk sektor tertentu dengan waktu yang berbeda dengan melihat sektor tersebut mengalami penurunan atau mengalami kenaikan (Tarigan, 2009). Rumus dari DLQ antara lain:

$$DLQ = \left[\frac{(1+g_{ij})/(1+g_{ij})}{(1+G_i)/(1+G)} \right]^t = \frac{IPPS_{ij}}{IPPS_i}$$

Keterangan:

g_{ij} : laju pertumbuhan sektor i di Kota Balikpapan

g_j : rata-rata laju pertumbuhan di Kota Balikpapan

G_i : laju pertumbuhan sektor i di Provinsi Kalimantan Timur

G : rata-rata laju pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Timur

$IPPS_{ij}$: indeks potensi perkembangan sektor i di Kota Balikpapan

$IPPS_i$: indeks potensi perkembangan sektor i di Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai DLQ dapat memberikan hasil pengertian sebagai berikut:

- a. Jika nilai $DLQ = 1$, maka proporsi laju pertumbuhan sektor i di Kota Balikpapan adalah sebanding dengan sektor yang sejenis dalam laju pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Timur.
 - b. Jika nilai $DLQ > 1$, maka proporsi laju pertumbuhan sektor i di Kota Balikpapan lebih tinggi dan cepat dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi Kalimantan Timur.
 - c. Jika nilai $DLQ < 1$, maka proporsi laju pertumbuhan sektor i di Kota Balikpapan lebih rendah dibandingkan dengan sektor sejenis di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Analisis Gabungan SLQ dan DLQ

Dengan mengetahui penjelasan dari SLQ dan DLQ, maka penulis dapat mengetahui apakah sektor unggulan yang ada di Kota Balikpapan termasuk golongan unggulan, andalan, prospektif, atau tertinggal. Penggolongan tersebut dapat dilihat dari gabungan hasil SLQ dan DLQ.

Tabel 3.1
Penggolongan Sektor Gabungan SLQ dan DLQ

DLQ	$DLQ > 1$	$DLQ < 1$
SLQ		
$SLQ > 1$	Unggulan	Prospektif
$SLQ < 1$	Andalan	Tertinggal

Sumber: (Widodo, 2006)

Keterangan:

- a. Jika $SLQ > 1$ dan $DLQ > 1$, maka termasuk ke dalam golongan sektor unggulan sehingga sektor tersebut akan menjadi sektor basis baik dimasa sekarang maupun dimasa berikutnya.
 - b. Jika $SLQ > 1$ dan $DLQ < 1$, maka termasuk ke dalam golongan sektor prospektif sehingga sektor tersebut pada masa sekarang merupakan sektor basis dan akan berubah dimasa berikutnya menjadi sektor nonbasis.
 - c. Jika $SLQ < 1$ dan $DLQ > 1$, maka termasuk ke dalam golongan sektor andalan sehingga sektor tersebut pada masa sekarang merupakan sektor nonbasis dan akan berubah dimasa berikutnya menjadi sektor basis.
 - d. Jika $SLQ < 1$ dan $DLQ < 1$, maka termasuk ke dalam golongan sektor tertinggal sehingga sektor tersebut akan menjadi sektor nonbasis baik di masa sekarang maupun di masa berikutnya.
4. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis struktur ekonomi daerah yang dibandingkan dengan perekonomian nasional. Dalam hal ini, analisis *shift share* bertujuan untuk menentukan kinerja perekonomian Kota Balikpapan yang dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Timur. Terdapat tiga bidang yang saling berhubungan (Arsyad, 1999:314):

- 1) Pertumbuhan ekonomi diukur dengan cara menganalisis perubahan sektor nasional terhadap pertumbuhan sektor yang ada di daerah yang bersangkutan.
- 2) Pergeseran Proporsional mengukur perubahan yang relatif, baik mengalami pertumbuhan maupun penurunan, pada daerah yang dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor-sektor yang tumbuh lebih cepat daripada perekonomian nasional.
- 3) Pergeseran diferensial mengetahui seberapa jauh daya saing sektor daerah terhadap perekonomian acuan. Jika pergeseran diferensial positif maka sektor tersebut lebih tinggi daya saingnya daripada sektor yang sama pada perekonomian yang menjadi acuan.

Analisis *Shift Share* menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Apabila analisis menggunakan pendapatan, maka dapat dinotasikan dengan Y:

$$N_{ij} = Y_{ij} \times r_n$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

r_{ij} , r_{in} dan r_n merupakan laju pertumbuhan Kota Balikpapan dan laju pertumbuhan Provinsi Kalimantan Timur yang masing-masing didefinisikan dengan:

$$r_{ij} = (Y^{*ij} - Y_{ij}) / Y_{ij}$$

$$r_{in} = (Y^{*in} - Y_{in}) / Y_{in}$$

Keterangan:

D_{ij} = Pergeseran (selisih) PDRB sektor i di daerah j Kota Balikpapan

N_{ij} = Komponen pertumbuhan regional pada sektor i di daerah j Kota Balikpapan

M_{ij} = Komponen pertumbuhan proposional pada sektor i di daerah j Kota Balikpapan

C_{ij} = Komponen keunggulan kompetitif sektor i di daerah j Kota Balikpapan

Y_{ij} = PDRB sektor i di daerah j Kota Balikpapan

Y_{in} = PDRB sektor i di Provinsi Kalimantan Timur

r_n = Laju pertumbuhan keseluruhan pada Provinsi Kalimantan Timur

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i pada daerah j Kota Balikpapan

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i pada Provinsi Kalimantan Timur

i = Sektor-sektor

Y^* = Menunjukkan pendapatan pada tahun akhir analisis

5. Tipologi Klassen

Analisis tipologi klassen adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian daerah Kota Balikpapan. Tujuan menggunakan analisis ini adalah untuk

mengetahui posisi sektor perekonomian Kota Balikpapan dengan memperhatikan sektor perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur sebagai daerah referensi.

Menurut Sjafrizal (2008:180), analisis Tipologi Klassen mempunyai empat klasifikasi sektor yang berbeda karakteristik, yaitu sebagai berikut:

a. Sektor Maju Tumbuh Pesat

Klasifikasi sektor akan mengalami laju pertumbuhan dan kontribusi pada PDRB kota yang lebih tinggi dari rata-rata provinsi. Klasifikasi ini dilambangkan dengan $S_i > S$ dan $S_{ki} > S_k$. Klasifikasi ini terdapat pada kuadran I. Sektor dalam Kuadran I dapat diartikan dengan sektor yang mempunyai potensi.

b. Sektor Maju tetapi Tertekan

Klasifikasi sektor ini merupakan klasifikasi yang relatif maju tetapi dalam beberapa tahun terakhir, laju pertumbuhan menurun yang disebabkan karena adanya tekanan pada kegiatan utama daerah tersebut. Klasifikasi sektor ini ada pada kuadran yang mempunyai nilai pertumbuhan PDRB (S_i) yang lebih rendah dibanding pertumbuhan PDRB provinsi (S), tetapi mempunyai kontribusi PDRB (S_{ki}) yang relatif besar dibanding dengan kontribusi PDRB provinsi (S_k). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $S_i < S$ dan $S_{ki} > S_k$. Klasifikasi ini terdapat di kuadran II.

Sektor dalam kuadran II ini dapat dikatakan sebagai sektor yang jenuh.

c. Sektor Potensial

Kasifikasi sektor ini terdapat pada Kuadran III. Kuadran ini digunakan untuk sektor yang mempunyai nilai pertumbuhan PDRB (S_i) yang lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB Provinsi (S), tetapi kontribusi sektor terhadap PDRB (S_{ki}) lebih kecil dibandingkan nilai kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB Provinsi (S_k). Klasifikasi sektor ini dilambangkan dengan $S_i > S$ dan $S_{ki} < S_k$.

d. Sektor Relatif Tertinggal

Klasifikasi sektor ini terdapat pada kuadran IV. Kuadran IV merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (S_i) lebih rendah daripada laju pertumbuhan sektor pada PDRB provinsi (S) dan mempunyai kontribusi terhadap PDRB (S_{ki}) yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai kontribusi sektor terhadap PDRB Provinsi (S_k). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $S_i < S$ dan $S_{ki} < S_k$.

Tabel 3.2

Klasifikasi Sektor PDRB Menurut Tipologi Klassen

Kontribusi	Laju Pertumbuhan	
$S_{ki} > S_k$	Kuadran I Sektor maju dan tumbuh pesat	Kuadran II Sektor maju tetapi tertekan

$S_{ki} < S_k$	Kuadran III Sektor dapat berkembang atau Sektor potensial	Kuadran IV Sektor relative tertinggal
----------------	---	---

Sumber: (Sjafrizal, 2008)

Keterangan:

S_i : laju pertumbuhan sektor ekonomi kota Balikpapan

S : laju pertumbuhan sektor ekonomi provinsi Kalimantan Timur

S_{ki} : rata-rata kontribusi sektor di kota Balikpapan

S_k : rata-rata kontribusi sektor di provinsi Kalimantan Timur

6. SWOT

Perumusan strategi pengembangan potensi sektor ekonomi di Kota Balikpapan dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT. Komponen-komponen SWOT yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Pada prinsipnya identifikasi komponen-komponen SWOT dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan internal dan eksternal terkait permasalahan yang akan dirumuskan. Berdasarkan identifikasi factor-faktor pada lingkungan internal dan eksternal diperoleh sejumlah komponen yang mendorong, dan menghambat pemerintah daerah Kota Balikpapan dalam mengembangkan beberapa potensi sektor ekonomi. SWOT merupakan singkatan dari *Strength Weakness Opportunity and Thread*. Empat unsur pada SWOT mengacu pada; (1) Keunggulan kompetitif; (2) Hambatan dalam pengembangannya; (3) Menganalisa peluang; dan (4)

Melihat resiko atau ancaman. Dengan menggunakan matriks, maka menghasilkan empat solusi alternatif dalam menganalisa suatu wilayah, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T.

Tabel 3.3
Matriks SWOT

Eksternal	Internal	
	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
Ancaman (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)

Sumber: *Ghufron (2008)*

Keterangan:

- 1) Interaksi komponen-komponen kekuatan dengan peluang akan menghasilkan strategi S-O. Strategi S-O mengidentifikasi kekuatan apa saja yang dimiliki oleh pemerintah Kota Balikpapan untuk memanfaatkan semua peluang yang ada terkait pengembangan sektor ekonomi yang potensial di daerah ini.
- 2) Interaksi komponen-komponen kekuatan dengan ancaman akan menghasilkan strategi S-T. Strategi S-T mengidentifikasi kekuatan apa saja yang dimiliki oleh pemerintah daerah untuk menanggulangi semua ancaman yang ada terkait pengembangan sektor-sektor ekonomi.
- 3) Interaksi komponen-komponen kelemahan dengan peluang akan menghasilkan strategi W-O. Strategi W-O mengidentifikasi

kelemahan apa saja yang perlu diperbaiki pemerintah daerah untuk dapat memanfaatkan semua peluang yang ada terkait dengan pengembangan sektor ekonomi di Kota Balikpapan.

- 4) Interaksi komponen-komponen kelemahan dengan ancaman akan menghasilkan strategi W-T. Strategi W-T disusun dengan meminimalkan kelemahan dalam menghindari ancaman.